

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan proses sains dasar siswa. Pada pra tindakan, keterampilan proses dasar IPA siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang mencapai nilai ketuntasan atau nilai KKM yaitu 76.

Siswa mengalami peningkatan pada keterampilan proses sains dasar setelah diterapkannya model STAD dalam pembelajaran materi alat pernafasan hewan dan manusia. Pada aspek mengamati diperoleh rata-rata 92,105 %, siswa mampu mengamati alat pernafasan hewan dan manusia dengan detail, sehingga mereka juga dapat menuliskan hasil dari pengamatannya dengan tepat. Pada aspek membandingkan diperoleh rata-rata 91,44 %, siswa mampu membandingkan antara hewan yang bernafas dengan insang, trakea, kulit, dan paru-paru. Selain itu, siswa juga dapat membandingkan antara proses pernafasan dada dan perut pada manusia.

Pada aspek mengklasifikasikan diperoleh rata-rata 94,73 %, siswa mampu mengklasifikasikan hewan sesuai dengan alat pernafasannya dan siswa juga mampu mengklasifikasikan alat pernafasan pada manusia sesuai dengan fungsinya. Pada aspek memprediksi diperoleh rata-rata 97,37 %, siswa mampu

memprediksi terkait percobaan model alat pernafasan manusia dan siswa juga mampu memprediksi kemungkinan yang terjadi pada organ pernafasan manusia apabila mengalami gangguan.

Pada aspek mengkomunikasikan diperoleh rata-rata 92,76 %, siswa mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan sangat baik dan siswa juga mampu menjawab pertanyaan dari temannya terkait hasil presentasinya. Pada aspek menyimpulkan diperoleh rata-rata 100 %, siswa mampu menyimpulkan dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan singkat dan jelas. Peningkatan ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu secara klasikal 80% siswa berhasil menempati kriteria skor keterampilan proses sains dasar dengan persentase minimal 76.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya dan agar pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dan juga para pembaca, penerapan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan proses sains ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar untuk materi yang lain.
2. Bagi kepala sekolah disarankan agar lebih inovatif dalam menyediakan sarana dan prasarana disekolah untuk kelangsungan pembelajaran atau media

yang dapat mendukung keberhasilan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi guru, sebaiknya dalam proses belajar mengajar dibiasakan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan proses sains. Hal itu dikarenakan keterampilan proses sains dasar mampu mengembangkan pemikiran siswa SD dan memberikan mereka pengalaman belajar yang bermakna.

